

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PUSAT KEUNGGULAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK BPI BANDUNG

Helmawati^{1*}, Hendi Suhendraya Muchtar², Gunawan³, Galih Nalapraya⁴, Heti Dharmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
helmawati.dr@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kemajuan sekolah, termasuk dalam implementasi program-program pendidikan yang berdampak pada kualitas lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengambilan keputusan kepala sekolah dalam implementasi Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada pengalaman kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program SMK PK di SMK BPI Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, serta pelaksanaan dan pengawasan yang efektif, telah meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan SMK BPI Bandung. Program SMK PK, yang melibatkan kolaborasi dengan industri, telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta didik, terbukti dengan meningkatnya jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi program SMK PK dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan di SMK BPI Bandung.

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan, SMK Pusat Keunggulan, Manajemen Pendidikan, Mutu Lulusan.*

Abstract: The quality of education is an important factor in the development of quality human resources, especially in facing the challenges of globalization. School principals play a key role in decision-making that affects school progress, including in the implementation of educational programs that have an impact on the quality of graduates. This study aims to analyze the principal's decision-making strategy in the implementation of the SMK Center of Excellence Program (SMK PK) to improve the quality of graduates at SMK BPI Bandung. The approach used is a qualitative descriptive method with case studies that focus on the experience of school principals in making strategic decisions. Data was collected through observation, interviews, and documentation, and systematically analyzed to provide an in-depth picture of the planning, organization, implementation, and supervision of the SMK PK program at SMK BPI Bandung. The results of the study show that careful planning, clear organization, and effective implementation and supervision, have improved the quality of education and graduates of SMK BPI Bandung. The SMK PK program, which involves collaboration with industry, has succeeded in improving the competence of students, as evidenced by the increasing number of graduates who are absorbed in the world of work. This study concludes that the principal's decision-making strategy greatly affects the success of the implementation of the SMK PK program in improving the quality of education and graduates at SMK BPI Bandung.

Keywords: *Decision Making, SMK Center of Excellence, Education Management, Graduate Quality.*

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Sanga & Wangdra., 2023). Dalam konteks globalisasi yang semakin kompetitif, pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan. Di Indonesia, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti reformasi kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, masih terdapat tantangan signifikan yang harus diatasi.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh Pendidikan (Ningsih, 2024). Dalam konteks pendidikan, Choirul Fuad Yusuf dikutip (Kartika, 2022) bahwa mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Menurut Hari Sudrajat dikutip (Rifky, 2024) bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman dikutip (Nuary, 2024), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan dan strategi dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada kemajuan sekolah secara keseluruhan (Ajepri, 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan implementasi program-program sekolah. Pengambilan keputusan yang tepat dan strategis oleh kepala sekolah akan berpengaruh pada keberhasilan program tersebut (Ilham, 2021).

Pengambilan keputusan adalah proses penting yang dihadapi oleh individu dan organisasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dunia bisnis, pemerintahan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan yang diambil memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil yang dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin (Arif, 2024). Menurut Robert Townsend dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan, *“A good leader makes decisions that are right 33% of the time, wrong 33% of the time, and 33% of the time the decision will have no impact, no matter what you decide”*. Artinya, seorang pimpinan yang baik hanya membuat 33% keputusan yang benar, 33% adalah keputusan yang salah dan 33% lainnya tidak akan mempengaruhi hasil terlepas dari keputusan yang diambil”.

Suhardi dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa manajemen di sekolah dapat berfungsi dengan baik berkat adanya pemikiran manajemen yang terencana dan sistematis. Manajemen di instansi sekolah sering disebut dengan manajemen pendidikan yang mengacu pada teori POAC oleh George R. Terry yang terdiri dari (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penerapan manajemen sekolah ini saling terhubung dan saling mendukung, sehingga manajemen sekolah dapat beroperasi dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Ali dikutip (Rohimah, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan Vokasi adalah salah satu pilar penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing di dunia industri. Sejalan dengan visi ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bersaing dalam dunia kerja secara produktif dan profesional. Secara teori, Pendidikan kejuruan merupakan upaya mewujudkan peserta didik menjadi manusia produktif, untuk mengisi kebutuhan terhadap peran-peran yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah ekonomi Masyarakat.

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Vokasi) telah meluncurkan program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja SMK melalui Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Kurikulum SMK PK. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan jumlah SMK penerima program SMK PK sebanyak 2.172 SMK dengan jumlah siswa terdampak sebanyak 2,4 juta dari keseluruhan siswa SMK 5 juta.

Salah satu SMK yang telah ditetapkan untuk mendapatkan program SMK PK adalah SMK BPI Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal kepada kepala sekolah SMK BPI Bandung, mengemukakan bahwa Pelaksanaan SMK PK dimulai dari akhir tahun 2023 untuk pengiriman proposal kepada direktorat. Untuk Industri Pemadanan SMK BPI Bandung telah bekerja sama dengan industri, yaitu PT. Telkom Indonesia dan PT. Chlorine Digital Media. Menurutnya, dalam sistem pembelajaran ini, pihak industri mengambil peran langsung dengan menyediakan fasilitas serta tenaga ahli yang

dikirimkan langsung dari perusahaan. Guru akan mendapatkan pengetahuan terlebih dahulu dengan adanya magang di industri. Setelah itu baru peserta didik mempelajari teknologi-teknologi yang berstandar industri, yang jarang ditemukan pada saat pembelajaran di sekolah. Selain itu, mereka dituntut untuk bersikap disiplin agar terbiasa di dunia kerja.

Maka dari itu, untuk tercapainya mutu Pendidikan yang berkompeten dan berstandar industri. Dengan pelaksanaan SMK PK ini peserta didik mendapatkan pengalaman kerja yang nyata. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada “Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Pusat Keunggulan Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK BPI Bandung”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dikutip (Sembiring, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifin, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Toharoh, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syahlarriyadi, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (A. Fardiansyah, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Astuti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturachman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulimaz, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip

dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rantaprasaja, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pengambilan keputusan dalam implementasi manajemen pusat keunggulan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK BPI Bandung.

Menurut Muhadjir dalam (Khairani, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang mempunyai letak strategis pada pusat Kota Bandung, yaitu di jalan Burangrang No.8, Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. yang menjadikan mobilitas Sekolah Menengah Kejuruan BPI Bandung (SMK BPI Bandung) menjadi mudah diakses. Dan di lengkapi pula dengan pendidik yang berkompeten dan ahli pada setiap program keahliannya.

SMK BPI Bandung dengan Program Studi Keahlian Teknologi Komputer dan Informatika dibuka pada tahun ajaran 2008, sedangkan cikal-bakal SMK di BPI telah jauh diawali oleh SMEA BPI pada kurun waktu 1979 - 1982. SMK BPI Bandung dibangun sebagai sikap dan upaya badan perguruan indonesia sehubungan dengan peran mitra masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan pendidikan di kota Bandung.

Strategi pengambilan keputusan kepala sekolah di SMK BPI Bandung menyampaikan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dan membutuhkan perhitungan yang baik, adanya pengambilan keputusan dapat mengetahui bagaimana jalan yang tepat untuk memecahkan suatu permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa menyimpang dari rencana awal. Pelaksanaan program sekolah yang lancar dan sukses tergantung pada kecakapan kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut agar bisa mengambil keputusan secara tepat (Kartika, 2024).



Gambar 1.1 Program SMK PK Berlandaskan Pada Empat Proses

Pengelolaan strategi pengambilan keputusan kepala sekolah di SMK BPI Bandung pada program SMK PK berlandaskan pada empat proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut

1. Perencanaan

Berbicara mengenai persoalan perencanaan (*planning*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMK BPI Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang hubungan industri, kepala program studi dan bendahara di SMK BPI Bandung. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi perencanaan (*planning*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMK BPI Bandung.

Pada proses perencanaan, di SMK BPI Bandung sudah mempunyai perencanaan yang baik. Dengan melihat potensi yang dimiliki di SMK BPI Bandung yang mana nanti bisa dikembangkan. Dilihat dari rapot pendidikan tahun 2024 maka rencana yang disusun mengikuti apa yang masih harus diperbaiki di rapot pendidikan. Dari perencanaan apa yang ingin dicapai harus diorganisasikan sehingga sesuai dengan target yang ditentukan. Jadi dari tahap ke tahap dilaksanakan dengan melihat apa potensi yang dimiliki, lalu masalah apa yang akan hadapi, dan apa strategi untuk menyelesaikan masalah, karena dari analisis awal tidak menutup kemungkinan ada permasalahan yang muncul yang diluar analisis. Hal ini sejalan dengan (Kartika, 2020) yang menjelaskan bahwa perencanaan harus memuat target yang diharapkan oleh organisasi.

2. Pengorganisasian

Persoalan pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMK BPI Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua tim pembelajaran, ketua tim fisik, ketua tim peralatan, bendahara, di SMK BPI Bandung. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMK BPI Bandung,

Pada proses pengorganisasian di SMK BPI Bandung, pembagian tugas dan wewenang sudah ada dalam peraturan dari direktorat SMK. Jadi sudah ada tupoksinya tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Misalnya kepala sekolah, tugas pokoknya adalah menjadi manajer, mengatur, mengambil kebijakan atau keputusan dan seterusnya. Sedangkan wakil kepala sekolah tugasnya membantu kepala sekolah dan seterusnya. Guru itu mendidik, mengajar, membimbing dan seterusnya. Dibentuk struktur organisasi untuk mempermudah koordinasi dan tugas setiap bidang. Jadi untuk pengambilan keputusan dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah tetapi atas kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan berbagai hal. Hal ini sejalan dengan (Marantika, 2020) yang menyatakan bahwa pada pengorganisasian memuat struktur organisasi untuk mempermudah koordinasi dan tugas setiap bidang.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMK BPI Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua tim pembelajaran, ketua tim fisik, ketua tim peralatan, bendahara, di SMK BPI Bandung. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana

kondisi Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMK BPI Bandung

Pada tahap pelaksanaan, strategi pengambilan keputusan kepala sekolah di SMK BPI Bandung dilakukan dengan musyawarah atau rapat bersama anggota yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Melalui rapat tersebut, akan menghasilkan sebuah keputusan dengan berbagai program berdasarkan permasalahan yang telah terjadi. Dalam pelaksanaannya, akan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan dalam rapat. Begitupun dalam pelaksanaan program SMK PK, pasti akan melibatkan unsur-unsur yang ada di sekolah tersebut. Baik dalam tugas pokok maupun tambahan akan disesuaikan dengan tupoksi masing-masing. Melakukan penyelarasan kurikulum dengan dua industri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Melakukan pelatihan berstandar industri untuk guru dan peserta didik. Setelah pelaksanaan program tersebut, selanjutnya adalah proses pelaporan sebagai bahan evaluasi kegiatan kedepannya. Hal ini sejalan dengan (Sappaile, 2024) yang menjelaskan bahwa upaya meningkatkan mutu pembelajaran perlu penyesuaian kurikulum dengan dunia industri.

4. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMK BPI Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua tim pembelajaran, ketua tim fisik, ketua tim peralatan, bendahara, di SMK BPI Bandung. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMK BPI Bandung.

Pada tahap pengawasan dapat dilaksanakan setiap hari setiap saat, juga bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Jika dalam pelaksanaan program nantinya dapat kendala yang terjadi, baru akan di eksekusi atau dicatat. Setelah di eksekusi kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi. Selanjutnya kepala sekolah akan melakukan rapat terkait dengan evaluasi program SMK PK yang sedang dilakukan. Hal ini sejalan dengan (H. Fardiansyah, 2022) yang menjelaskan pelaksanaan pengawasan harus dilakukan secara berkala untuk melihat setiap permasalahan yang ada dalam proses pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan kepala sekolah yang dilakukan SMK BPI Bandung sangat berpengaruh dengan adanya Program SMK PK yang dapat meningkatkan mutu lulusan. Adanya tahapan strategi pengambilan keputusan dapat menjadikan kepala sekolah mampu membuat keputusan dengan tepat. Selain itu, dibutuhkan pertimbangan yang matang dalam merencanakan suatu kebijakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian serta uraian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan mulai dari perencanaan yang dilakukan yaitu membentuk tim khusus, menyiapkan dokumen penyelarasan kurikulum, menyusuri kebutuhan industri melalui perusahaan yang sudah melakukan kerja sama dengan sekolah, menyiapkan sarana dan prasarana, membina kedisiplinan siswa terhadap program yang telah dibuat oleh sekolah. Dalam hal pengorganisasian yang dilakukan yaitu mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat

mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen pada bidang masing-masing. Pada pelaksanaannya kegiatan SMK PK ini sesuai dengan rencana untuk meningkatkan mutu lulusan peserta didik SMK BPI Bandung. Pengawasan yang dilakukan yaitu kepala sekolah langsung yang mengawasi dimana sejauh ini pelaksanaan SMK PK sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran, SMK BPI Bandung sudah melaksanakan 30 % pembelajaran teori dan 70 % adalah praktik. Kurikulum dikembangkan sudah bersama dengan dunia kerja, pelaksanaan pembelajaran proyek yang sudah sesuai dengan proyek nyata dari dunia kerja, peran Instruktur sudah baik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga ada, ketersediaan sarana dan prasarana dan kerjasama dengan dunia kerja sudah tersedia dengan baik. Dilihat dari hasil tracer study tahun 2023 sebelum SMK PK dan tahun 2024 setelah SMK PK, jumlah peserta didik yang bekerja meningkat.

Berdasar hasil penelitian maka sangat penting secara optimal melaksanakan semua program kerja dengan pendekatan manajemen yang konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian, yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Kepala Sekolah SMK BPI Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Wakil Kepala sekolah dan Guru SMK BPI Bandung yang telah memberikan kontribusi untuk kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajepri. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 130-149. <https://doi.org/https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Astuti, P. T. (2020). *Analisis Keberhasilan Pre and Post Test Grameen Bank terhadap Hasil Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cileungsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education:

- Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.
- Fardiansyah, H. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (TINJAUAN PADA PENDIDIKAN FORMAL)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ilham. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Khairani, A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Umkm Menggunakan Partial Least Square. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 71–84.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2024). *Manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat lanjut usia: Penelitian program Bogor Mengaji di Kota Bogor*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4),

1088–1101.

- Sanga & Wangdra. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.